

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian, meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 3) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang akan diteliti, Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif yang memerlukan pengamatan dan penelitian mendalam. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat tanggapan responden tentang desain PKn dalam membentuk moralitas warga negara di era digital. Selanjutnya, Pendekatan kualitatif lebih bersifat natural, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena (Al Muchtar, 2015). Pendekatan kualitatif jika berhadapan dengan kenyataan ganda lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama dan terhdap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1996, hlm. 4). Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah:

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian”.

Miles & Huberman (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Selanjutnya Creswell (2008, hlm. 50) mendefinisikan:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words,

reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”

Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui desain Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan SMA Alfa Centauri dalam membentuk moralitas warga negara di era digital. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, memiliki hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam perspektif kualitatif, fakta-fakta yang didapat oleh peneliti juga harus dapat dikaji lebih dalam. Pendekatan kualitatif membawa peneliti pada realitas kehidupan yang dihadapi oleh subjek penelitian sehingga data yang didapat oleh peneliti merupakan data yang orisinal. Senada dengan pengertian diatas, Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggali informasi dalam penelitian ini didasarkan pada makna-makna yang bersumber dari pengalaman guru PPKn, tim pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melihat secara detail mengenai desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang di terapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengapa suatu fenomena terjadi. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Diperkuat oleh Nazir (1988) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Melihat dari tujuan metode deskriptif yang diawali dari mengamati, mengidentifikasi, serta melakukan penilaian terhadap objek penelitian, maka peneliti akan merumuskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan bagaimana desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang diterapkan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Kemudian hal itu diperkuat dengan fakta dan kenyataan yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Sebagaimana disebutkan Arikunto (2006, hlm. 3) bahwa istilah “deskriptif” berasal dari Bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Maka inti dari metode deskriptif adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah berdasarkan fakta dan kenyataan yang aktual di lapangan saat penelitian berlangsung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alfa Centauri Kota Bandung, Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Alfa Centauri Kota Bandung sebagai tim pengembang kurikulum, serta Peserta didik Alfa Centauri Kota Bandung. Partisipan penelitian tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci dan lengkap tentang Desain Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Penentuan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

Pipi Karmila, 2019

DESAIN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK MORALITAS WARGA NEGARA DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Partisipan merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.
- b) Partisipan memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c) Partisipan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- d) Partisipan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi.

Jumlah partisipan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung di tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Jumlah Partisipan Penelitian

Nomor	Partisipan	Jumlah
1	Tim Pengembang Kurikulum	
	a. Kepala Sekolah	1 orang
	b. Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum	1 orang
2	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1 orang
3	Peserta didik	4 orang
	Jumlah	7 orang

Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti, 2019

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Alfa Centauri Kota Bandung Jawa Barat. Beralamat di Jalan Diponegoro No. 48, Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat.

Dasar pertimbangan dipilihnya SMA Alfa Centauri Kota Bandung sebagai subjek penelitian, yakni pada observasi awal peneliti menemukan keselarasan visi misi dan program yang dikembangkan SMA Alfa Centauri Kota Bandung dalam membentuk moralitas warga negara. Dalam hal ini, pengembangan visi misi SMA Alfa Centauri Kota Bandung di dukung dengan adanya kurikulum ahlak yang memuat berbagai program untuk mendukung pencapaian visi misi tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan desain Pendidikan Kewarganegaraan yang dirancang Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alfa Centauri Kota Bandung dalam membentuk moralitas warga negara di era digital, sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan di

SMA Alfa Centauri Kota Bandung berdasarkan pada kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dan kurikulum ahlak yang dikembangkan oleh sekolah secara khusus.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data merupakan proses penting dalam tercapainya keberhasilan suatu penelitian. Maka didalamnya memuat beberapa aspek penting diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data dikumpulkan, dari mana data diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana data diperoleh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Beberapa keuntungan dari teknik wawancara yang dilakukan untuk pengumpulan data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2008, hlm. 226) bahwa “*Some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information*”. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Pertama wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Guru mata pelajaran PPKn SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Yaitu sebagai subjek penelitian

yang secara langsung mendesain kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara dengan guru PPKn, peneliti memperoleh data yang mampu menjawab fokus permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum sebagai tim pengembang kurikulum. Partisipan dipilih dengan alasan bahwa tim pengembang kurikulum merupakan pihak-pihak yang terkait dengan perancangan kurikulum yang menjadi dasar pengembangan desain pendidikan kewarganegaraan sebagai fokus masalah yang diteliti. Terakhir wawancara ditujukan kepada peserta didik SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Peserta didik merupakan subjek utama dalam penerapan desain Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, Peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti dan memiliki kapasitas untuk memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penggunaan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagaimana layaknya dialog sehingga diharapkan data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena dengan teknik wawancara semi terstruktur peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan secara terbuka dimana pihak-pihak yang diwawancarai bebas berpendapat dan menyalurkan ide-idenya. Menurut Hitchcock dan Hughes (1992, hlm. 83) wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang baik dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penelitian lebih jauh, dan memperluas responden orang yang diwawancarai.

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan responden yakni dengan menginterpretasikan apa yang dikaitkan dengan apa yang diperbuat. Menurut Nasution (1988, hlm. 73) “Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden”. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 226) dan Moleong (1996, hlm. 135) wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan yang dialami masa lalu, sekarang dan diproyeksikan untuk masa mendatang.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengadakan teknik wawancara, karena pada dasarnya teknik wawancara memiliki beberapa kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka peneliti juga menggunakan teknik observasi.

3.3.2 Obseravasi

Dengan observasi diharapkan peneliti dapat memahami apa-apa yang responden telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan. Sama halnya dengan pendapat Creswell (2008, hlm. 221) bahwa *“Observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site”*.

Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa metode survey (*observasi*) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Selanjutnya agar data tetap memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas untuk melakukan pengamatan mulai dari tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMA Alfa Centauri Kota Bandung, tahap pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di luar kelas yaitu mengamati kegiatan keseharian siswa untuk melihat hasil penerapan desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital.

3.3.3 Dokumentasi

Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi, maka digunakan juga teknik dokumentasi yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang bisa memperjelas keadaan responden maupun hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan responden. Studi dokumentasi menurut Danial (2009, hlm.79) adalah:

Pipi Karmila, 2019

DESAIN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK MORALITAS WARGA NEGARA DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data masyarakat, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”

Menurut Moleong (1996, hlm. 161) dan Lincoln dan Guba (1981, hlm 128) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya peminatan seorang peneliti. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara (Lincoln dan Guba, 1985, hlm 276-277). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan dokumen lain yang menyangkut desain Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana dalam membantu peneliti dalam mempermudah memperoleh data dari yang diteliti mengenai desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital. Dalam penelitian kualitatif “*the reseacher is the key instrumen*”, sebagai *key instrumen* peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penelitian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan (Satori dan Komariah, 2014, hlm 62-63). Adapun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) yaitu “Suatu alat yang digunakan ,mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 307) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen studi dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat sebagai penunjang, diantaranya:

- 1) *Tape recorder*, untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- 2) Kamera, untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- 3) Buku catatan, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi, dan lainnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian tentu membutuhkan tahapan sistematis dalam mendukung dan memperlancar terlaksananya penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal yang utama dalam memulai penelitian adalah menentukan permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan objek tertentu. Peneliti menentukan permasalahan dengan mencari berbagai permasalahan dan informasi melalui media, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan realitas keseharian yang dialami dan didengar oleh peneliti. Kemudian peneliti menentukan judul penelitian dan menyusun proposal skripsi sebagai syarat penyusunan skripsi. Judul penelitian disusun dan diajukan kepada pembimbing I dan II, judul penelitian yang disetujui adalah Desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Moralitas Warga Negara di Era Digital. Peneliti melakukan penelitian awal untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini meliputi lokasi dan subjek penelitian sehingga mempermudah dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

Peneliti melakukan penelitian awal di SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian awal, diperoleh gambaran berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Kurikulum ahlak merupakan kurikulum yang terdiri dari beberapa program sebagai bentuk aplikatif dari konsep penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kurikulum ahlak diintegrasikan dengan kurikulum 2013 untuk membentuk moralitas siswa di era digital. Kurikulum 2013 dan kurikulum ahlak merupakan kurikulum yang di terapkan dan dijadikan landasan dalam pengembangan desain Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung. berbagai data hasil penelitian awal dituangkan dalam Proposal, diantaranya memuat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diajukan. Setelah proposal diterima oleh dosen pembimbing, maka peneliti memulai penyusunan skripsi dan melakukan penelitian di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

3.5.2 Perizinan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah perizinan penelitian. Peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian. Perizinan ditujukan kepada lembaga dan perorangan yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian sehingga penelitian ini bersifat resmi. Dalam penelitian ini, tahapan perizinan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial melalui Wakil Dekan Bidang Akademik.
- 2) Setelah tahap perizinan di kampus selesai selanjutnya peneliti menghubungi dan mendatangi humas SMA Alfa Centauri Kota Bandung untuk meminta informasi melaksanakan penelitian.
- 3) Setelah informasi dari humas SMA Alfa Centauri Kota Bandung di dapatkan. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap inti dalam sebuah penelitian adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menghubungi guru PPKn SMA Alfa Centauri Kota Bandung sebagai penelitian awal untuk memperoleh data mengenai fokus masalah yang akan diteliti. Selain itu, memastikan kembali bahwa guru PPKn SMA Alfa Centauri siap menjadi

responden dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penyusunan skripsi. Peneliti membuat surat penelitian dari departemen dan fakultas.

- 2) Mengadakan wawancara kepada sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai tim pengembang kurikulum SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Tim pengembang kurikulum sebagai pihak yang merancang kurikulum dan program yang dijadikan landasan dalam pengembangan desain Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Tim pengembang kurikulum memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan berkaitan dengan moralitas digital yang dijadikan landasan dalam pengembangan desain Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
- 3) Mengadakan wawancara dan observasi kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Guru PPKn sebagai responden terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Guru PPKn sebagai subjek utama penelitian, memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn menjadi kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini. peneliti melihat dan mengikuti secara langsung proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai penerapan desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang diterapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
- 4) Mengadakan wawancara dan observasi kepada peserta didik SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Peserta didik sebagai responden terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Peserta didik sebagai subjek utama penerapan desain PKN, memiliki kapasitas untuk memahami konteks permasalahan dan mampu memberikan/menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik menjadi kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini. peneliti melihat dan mengikuti secara langsung proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi

pembelajaran sebagai penerapan desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang diterapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

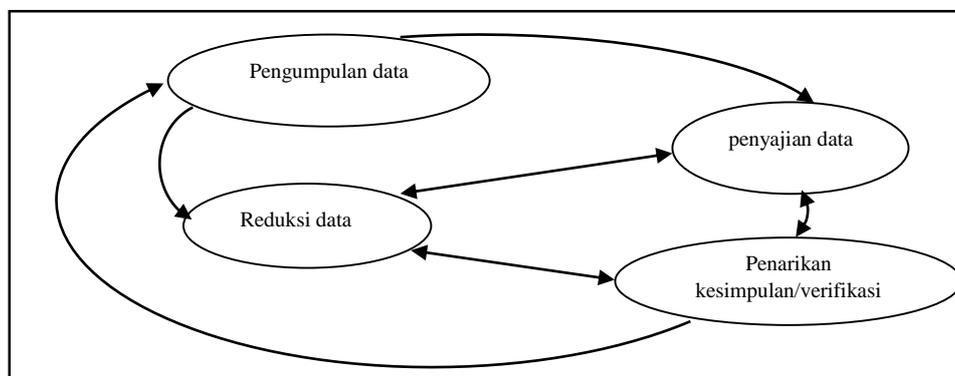
- 5) Membuat studi dokumentasi dan catatan lapangan yang diperlukan dan dianggap penting berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan untuk menambah data dalam menjawab berbagai permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen yang menunjang dalam proses penelitian. Diantaranya Rancangan pelaksanaan pembelajaran, dokumen indikator karakter alfa, dokumen deskripsi nilai karakter alfa, dokumen raport karakter, dan foto hasil dokumentasi.

3.5.4 Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isu dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Sugiyono, 2017, hlm. 133). Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, secara interaktif, berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.1

Komponen analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Artinya proses analisis data berlangsung secara terus menerus.

3.6.1 Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada Desain Pendidikan Kewarganegaraan yang disusun dan diterapkan oleh guru PPKn beberapa SMA di Kota Bandung.

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dipilih untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 92):

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik tertentu seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam tahap reduksi data peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Data utama adalah data hasil wawancara dan observasi, sedangkan data pelengkap adalah data hasil studi dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.6.2 Display Data/ Penyajian Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data di dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan pelaksana pembelajaran dalam hal ini guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya

(Sugiyono, 2013, hlm. 95). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sebagaimana di sebutkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 137) bahwa *"The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Dengan mengdisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang diterapkan di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192), yaitu :

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai Desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital.

3.7 Uji Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Validitas data digunakan untuk

membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam realitas kehidupan. Nasution (1987, hlm. 100) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam setiap penelitian selalu ditanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian setiap peneliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut jelas kiranya dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121-124) uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan cara:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Dilakukan perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya serta dapat menguji ketidak benaran data. Baik yang disebabkan oleh diri sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber juga akan semakin terbuka yang berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan penemuan di lapangan. Dengan membaca pengetahuan peneliti semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dimana menggabungkan data dari berbagai sumber data yang

telah ada (Muchson, 2010, hlm. 27). Menurut Sutopo (2002, hlm. 78) menyatakan bahwa:

Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: 1) triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber yang berbeda; 2) triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti mengkaji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda; 3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti; dan 4) triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Keabsahan data dalam teori ini menggunakan teknik triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi data dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu sumber data dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap sumber-sumber data yakni tim pengembang kurikulum SMA Alfa Centauri Kota Bandung, guru PKn SMA Alfa Centauri Kota Bandung, dan siswa Alfa Centauri Kota Bandung. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan terhadap hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.7.3.1 Triangulasi Data/Sumber

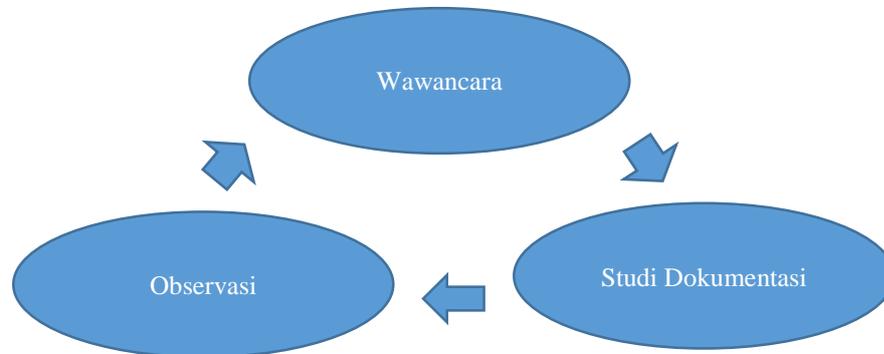
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

3.7.3.2 Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan data
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019